



## PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT, SIKAT GIGI BERSAMA, PENGUKURAN ANGKA *DMF-T* DAN ANGKA *OHI-s* TAHUN 2023

Rusmali<sup>1</sup>, Mery Sartika<sup>2</sup>, Rita Herlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Pontianak

### Article Information

#### Article history:

Received January 20,  
2024

Approved January 30,  
2023

#### Keywords:

Penyuluhan, Sikat  
Gigi Bersama,  
Pengukuran Angka  
*DMF-T*, Pengukuran  
*OHI-s*

### ABSTRACT

Lecturers have the obligation to carry out the Tri Dharma of Higher Education in the form of education and teaching, research and community service. Community service efforts that can be carried out by PTGMI staff include: promotive, preventive, curative and rehabilitative, the implementation of these activities can be carried out individually or in groups. This implementation can be carried out in an integrated and comprehensive manner, especially in the field of dental and oral health services. Why do lecturers carry out community service, because: 1. Article 20 paragraph (2) Law no. 20 of 2003. 2. The main duties and responsibilities of lecturers are carrying out Tri Dharma activities in higher education. Community service activities are based on research results, the results of research by Rusmali, et al (2022) entitled: The influence of the incidence of dental caries (*DMF-T*), dental and oral hygiene status (*OHI-S*) on adolescent toothbrushing behavior based on area of residence along the river coast and highlands in Tayan Hilir District, Sanggau Regency. The results obtained were in the moderate category of caries (30.9%), the *Ohi-s* rate was in the moderate category (45.3%) and poor (27.6%). This time, Community Service was carried out at one of the research locations, namely CAHAYA HARAPAN SMP.

### ABSTRAK

Dosen mempunyai kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh tenaga PTGMI adalah seperti: promotive, preventif, kuratif serta rehabilitative, pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu, kelompok. Pelaksanaan tersebut dapat dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif, khususnya pada bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Mengapa dosen melakukan pengabdian kepada

masyarakat, karena: 1. Pasal 20 ayat (2) UU no. 20 tahun 2003. 2. Tupoksi dosen yaitu melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berbasis kepada hasil penelitian, hasil penelitian Rusmali, dkk (2022) yang berjudul: Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir sungai dan dataran tinggi di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Hasil yang diperoleh karies dengan katagori sedang (30,9%), Angka Ohi-s dengan katagori sedang (45,3%) dan buruk (27,6%). Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilaksanakan di salah satu lokasi penelitian yaitu di SMP CAHAYA HARAPAN.

---

© 2024 E-JOIN

---

\*Corresponding author email: [rusmali@gmail.com](mailto:rusmali@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Sehat merupakan sesuatu yang sangat mahal terutama bila sudah jatuh sakit, sehat adalah bagian dari kualitas hidup oleh karena itu sehat tidak hanya sehat secara fisik akan tetapi juga harus sehat secara mental dan kehidupan sosialnya. Secara umum, seseorang dikatakan sehat tidak hanya pada tubuh akan tetapi juga sehat secara keseluruhan baik fisik atau mental termasuk sehat pada rongga mulut dan giginya. Gigi yang sehat tidak cukup hanya rapi dan putih akan tetapi harus di dukung oleh gusi yang sehat, termasuk jaringan penyangga gigi. Gigi akan berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi dan mulut yang tidak sehat akan menimbulkan suatu masalah (Rusmali, dkk, 2023). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk dilakukan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut seperti *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitative*.

Program asuhan kesehatan gigi dan mulut berupa asuhan kesehatan gigi yang dilaksanakan secara langsung dan terencana oleh Tenaga Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (TGMI) baik secara personal ataupun kelompok.

Hasil penelitian Rusmali, dkk (2023) dideskripsikan dan di implementasikan kepada Masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diberi judul "Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Sikat Gigi Bersama, Pengukuran Angka *DMF-T* dan Angka *OHI-s* Tahun 2023".

Tujuan akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar sasaran mempunyai kemampuan minimal mampu menolong dirinya sendiri tentang masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti: 1. Mampu memahami tentang masalah Kesehatan gigi dan mulut secara parsial, 2. Mampu melakukan gerakan tehnik menyikat gigi secara baik dan teratur, 3. Mampu memahami bahwa dalam rongga mulut terdapat gigi berlubang, 4. Mampu memahami tentang kebersihan gigi dan mulut.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini lebih memfokuskan pada anak remaja, berupa penyuluhan masalah Kesehatan gigi dan mulut secara parsial, praktik

bersama menyikat gigi dengan bimbingan langsung oleh tenaga ahli, memahami adanya gigi berlubang didalam rongga mulut serta mengerti mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Metode yang digunakan saat kegiatan berlangsung adalah, memberikan pengalaman langsung melalui pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan sikat gigi bersama, menunjukkan adanya lubang gigi dalam rongga mulut serta melihat kebersihan gigi dan mulut. Praktek bersama dalam menyikat gigi sesuai dengan anjuran dengan waktu yang sudah ditentukan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dibimbing langsung oleh tenaga terafis gigi dan mulut sebagai tenaga professional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP CAHAYA HARAPAN, dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 (Surat Tugas), bersamaan dengan kegiatan audience evaluasi akhir penelitian, kegiatan dilaksanakan bersama tim.

Peningkatan pengetahuan seseorang akan berhasil baik apabila seseorang sudah mendapatkan ilmunya, pengetahuan yang didapat baik itu langsung ataupun tidak langsung terencana maupun tidak. Pengetahuan menurut Bloom adalah hasil dari tahu, melalui penginderaan langsung terhadap suatu objek tertentu. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting, dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Apabila pengetahuan tersebut sudah diterima dengan baik terlebih pada saat anak-anak yang dilandasi dengan suatu kebiasaan, maka hal tersebut akan membawa anak-anak terbiasa berfikir pada hal-hal yang bersifat positif, sehingga kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa kelak (Covey, 2000) dalam Rusmali, dkk (2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan dilaksanakan atas kerja sama yang baik antara ketua tim pengusul, anggota serta pembantu pelaksana kegiatan. Pembantu pelaksana kegiatan dari Puskesmas Kampung Kawat adalah seorang tenaga Terapis Gigi dan Mulut, tim yang bertugas melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari alumni dan mahasiswa aktif dengan menggunakan materi dari buku *Personal Hygiene* dan draf buku mutu pelayanan Kesehatan yang ditulis oleh Rusmali dkk. Distribusi hasil pengabdian masyarakat:

### Jenis Makanan Yang Sering Di Konsumsi

		Frequency	Percent
Valid	JENIS MAKANAN KARIOGENIK	20	57.1
	JENIS MAKANAN NON KARIOGENIK	15	42.9
	Total	35	100.0

Rata-rata jenis makanan yang sering dikonsumsi setiap hari adalah jenis makanan kariogenik sebanyak 20 orang (57,1%).

### Umur Responden

		Frequency	Percent
Valid	12	4	11.4
	13	4	11.4
	14	2	5.7
	15	3	8.6
	16	12	34.3
	17	8	22.9
	19	2	5.7
	Total	35	100.0

Rata-rata umur saat kegiatan berlangsung yaitu umur 16 tahun (34,3%)

**Menyikat Gigi**

		Frequency	Percent
Valid	1x SEHARI	3	8.6
	2x SEHARI	22	62.9
	3x SEHARI	10	28.6
	Total	35	100.0

Rata-rata perilaku menyikat gigi responden adalah 2 x sehari yaitu sebanyak 22 orang (62,9%).

**Angka DMF-T (Katagori)**

		Frequency	Percent
Valid	SANGAT RENDAH (0,0-1,1)	13	37.1
	RENDAH (1,2-2,6)	5	14.3
	SEDANG (2,7-4,4)	12	34.3
	TINGGI (4,5-6,5)	2	5.7
	TINGGI SEKALI (> 6,6)	3	8.6
	Total	35	100.0

Rata-rata terdapat gigi berlubang sebanyak 1 lubang dengan katagori sangat rendah 34,3%, sementara katagori sedang 34,3%.

**Angka OHI-s (Kriteria)**

		Frequency	Percent
Valid	BAIK	14	40.0
	SEDANG	18	51.4
	BURUK	3	8.6
	Total	35	100.0

Rata-rata kebersihan gigi dan mulut responden masuk kriteria sedang 51,4%.

Berdasarkan kebiasaan responden dalam mengkonsumsi jenis makanan kariogenik, yaitu sebanyak 57,1%. Kebiasaan ini yang nanti perlu mendapat perhatian lebih karena jenis makanan tersebut memiliki rasa yang manis, rasa manis tersebut sangat disukai oleh microorganism didalam rongga mulut. Microorganisme tersebut dapat metabolesme makanan menjadi asam, asam inilah yang nantinya dapat mendemineralisasi jaringan keras gigi seperti email, sampai menyebabkan gigi berlubang.

Rata-rata umur responden 16 tahun (34,3%), umur tersebut masuk dalam kriteria anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah masuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu mendapatkan arahan dan dukungan untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Dukungan tersebut dapat berupa langsung atau tidak langsung, bisa secara personal/individua tau melalui kelompok dengan melakukan sikat gigi bersama.

Kebiasaan responden dalam menyikat gigi rata-rata 2x sehari (62,9%), kebiasaan tersebut sudah sesuai dengan anjuran yang disampaikan saat penyuluhan berlangsung. Artinya pemahaman menyikat gigi 2x sehari ini sudah cukup dipahami secara benar, yang menjadi perhatian mungkin pada sisi waktu karena ketepatan waktu dalam menyikat gigi menjadikan sebuah keteraturan untuk sebuah kebiasaan termasuk tehnik dan lama perputaran di setiap bagian atau bidang gigi saat disikat. Menurut anjuran yang disampaikan berdasarkan buku *Personal Hygiene* oleh Rusmali (2020) yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Angka DMF-T responden masih termasuk aman dengan rata-rata 1 orang 1 lubang gigi atau dengan katagori sangat rendah, akan tetapi katagori sedang cukup tinggi yaitu mencapai 34,3% artinya dengan kondisi seperti ini kita harus mewaspadai dengan

tindakan memperbanyak penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan memberdayakan langsung responden yaitu dengan cara menyikat gigi bersama, membersihkan karang gigi juga menyarankan minimal 6 bulan sekali untuk memeriksakan kesehatan gigi kesarana pelayanan terdekat. Sarana yang dimaksud berupa klinik-klinik mandiri atau instansi baik pemerintah atau swasta.

Status kebersihan gigi dan mulut (*OHI-s*) responden masuk kriteria sedang yaitu sebesar 51,4%, sementara angka *DMF-T* katagori sedang mencapai 34,3% dengan jumlah lubang gigi perorangan antara 3-5 lubang gigi. Sementara angka yang diperbolehkan oleh Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) yaitu 3 lubang gigi untuk setiap orangnya.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medik (2017) dinyatakan bahwa pelaksana pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah tugas dari tenaga terapis gigi dan mulut (PTGMI), tenaga terapis gigi dan mulut bertugas melayani di semua unit pelayanan kesehatan baik di tingkat dasar yaitu Puskesmas sebagai mana sasaran utama, maupun sasaran lainnya seperti kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut seperti kelompok anak pra sekolah, anak sekolah dasar dan ibu hamil serta individu.

Pengabdian kepada masyarakat di SMP CAHAYA HARAPAN, berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, menyikat gigi bersama, melakukan pengukuran angka *DMF-T* dan mengukur kebersihan gigi dan mulut (*OHI-s*). Kegiatan seperti ini sangat besar manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah maupun responden sebagai sasaran, karena kegiatan ini sangat jarang didapatkan oleh pihak sekolah terlebih masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya atau terjadinya perubahan sikap dan perilaku seseorang, apalagi pengetahuan tersebut disampaikan ke masyarakat bawah dengan kemampuan terbatas pada bidang kesehatan gigi dan mulut. Terlebih kegiatan ini memberikan pengalaman langsung pada anak usia sekolah, pemahaman atau hal-hal yang bersifat positif apabila sudah menjadi kebiasaan seseorang maka hal tersebut akan terbawa sampai dewasa kelak. Menurut Coovey (2000) dalam Rusmali, dkk (2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat di SMP CAHAYA HARAPAN ini sangat membantu dalam proses pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan sebaiknya kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala dan terstruktur apakah oleh pihak pemerintah atau swasta maupun mandiri. Pihak sekolah dapat membuat surat permohonan kepada pihak Puskesmas terdekat selaku pemegang program kerja diwilayahnya agar kegiatan seperti ini lebih sering dilakukan. Atau membuat surat permohonan langsung kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak cq. Jurusan Kesehatan Gigi agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan lebih maksimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pimpinan Puskesmas Kampung Kawat, Pimpinan dan sekolah SMP CAHAYA HARAPAN selaku tempat atau lokasi serta siswa (i), terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam terselenggaranya kegiatan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati kita semua dalam sebuah kebaikan ke ikhlasan untuk semua, aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dirjend Kementerian Kesehatan RI, (2017). Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2017.
- [2] Rusmali. R., Abral, A., & Ayatullah, M. I. (2019). Pengaruh Derajat Keasaman pH saliva terhadap Angka Kejadian Karies Gigi (DMF-T) Anak Sekolah Dasar Umur 9-14 Tahun (Tahun 2018). *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 24-31.
- [3] Rusmali, dkk, 2020, Hasil Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Buku Personal Hygiene Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Tahun 2020.
- [4] Renstra, 2020. Renstra Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat.
- [5] Rusmali, dkk, 2022, Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir dan dataran tinggi diKecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau (Thp 1).
- [6] Rusmali, dkk, 2023, Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal dipesisir dan dataran tinggi diKecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau (Thp 2).